



## Sosialisasi Kesejarahan dalam Merevitalisasi Museum: Museum Daerah Kota Sumbawa

### *Historical Socialization in Revitalizing Museums: Sumbawa City Regional Museum*

Totok Suhadak<sup>1\*</sup>, Andri Kiawan<sup>2</sup>, Abdul Alimun Utama<sup>3</sup>, Sri Wahyu Hidayati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: [totok.suhadak@uts.ac.id](mailto:totok.suhadak@uts.ac.id)<sup>1</sup>, [andri.kiawan@uts.ac.id](mailto:andri.kiawan@uts.ac.id)<sup>2</sup>, [abdul.alimun.utama@uts.ac.id](mailto:abdul.alimun.utama@uts.ac.id)<sup>3</sup>,  
[sri.wahyu.hidayati@uts.ac.id](mailto:sri.wahyu.hidayati@uts.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Raya Olat Maras Batu Alang, Pernek, Kec. Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. 84371

\*Korespondensi penulis: [totok.suhadak@uts.ac.id](mailto:totok.suhadak@uts.ac.id)

#### **Article History:**

Received: 12 September 2024

Revised: 15 Oktober 2024

Accepted: 10 November 2024

Online Available: 14 November 2024

**Keywords:** Socialization, Revitalizing Museums, Sumbawa.

**Abstract:** This study aims to examine the contribution of historical science in the effort to revitalize museums as educational institutions and preserve cultural heritage. Museums, as public spaces that store and exhibit historical collections, have an important role in facilitating public understanding of the nation's history. However, in the context of the development of the times and changes in public preferences, museums often face challenges in attracting visitors. The contribution of historical science in museum revitalization includes a more interactive approach, technology integration, and storytelling based on in-depth historical research. Thus, historical science not only functions as a source of information, but also as a basis for creating educational experiences that can connect the current generation with relevant historical values. This study suggests various revitalization strategies that can be applied to increase the attractiveness and function of museums as centers for learning and preserving culture, as well as strengthening historical awareness.

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi kesejarahan dalam upaya mensosialisasikan revitalisasi museum sebagai lembaga pendidikan dan pelestarian warisan budaya. Museum, sebagai ruang publik yang menyimpan dan memamerkan koleksi sejarah, memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman masyarakat terhadap sejarah bangsa. Namun, dalam konteks perkembangan zaman dan perubahan preferensi masyarakat, museum sering kali menghadapi tantangan dalam menarik perhatian pengunjung. Kontribusi ilmu sejarah dalam revitalisasi museum mencakup pendekatan yang lebih interaktif, integrasi teknologi, serta penceritaan yang berbasis pada penelitian sejarah yang mendalam. Dengan demikian, ilmu sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai dasar dalam menciptakan pengalaman edukatif yang dapat menghubungkan generasi masa kini dengan nilai-nilai sejarah yang relevan. Penelitian ini menyarankan berbagai strategi revitalisasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan fungsi museum sebagai pusat pembelajaran dan pelestarian budaya, serta memperkuat kesadaran sejarah.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Merevitalisasi Museum, Sumbawa.

## **1. PENDAHULUAN**

Museum Daerah Kota Sumbawa merupakan salah satu lembaga kebudayaan yang memiliki peran penting dalam melestarikan dan memperkenalkan sejarah, budaya, serta tradisi masyarakat Sumbawa. Terletak di pusat kota Sumbawa, museum ini menjadi Saksi bisu perjalanan panjang sejarah pulau Sumbawa, yang kaya akan kekayaan alam, kebudayaan, dan peradaban. Sebagai sebuah museum daerah, ia memiliki koleksi yang mengangkat keanekaragaman budaya lokal, mulai dari alat-alat tradisional, pakaian adat, hingga fosil dan peninggalan sejarah yang berkaitan dengan masa lalu Sumbawa. Museum ini tidak hanya menjadi tempat penyimpanan benda-benda bersejarah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam Pendidikan. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, 2020).

Sejarah berdirinya Museum Daerah Kota Sumbawa bermula pada tahun 1990-an, saat kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya daerah mulai berkembang di kalangan masyarakat dan pemerintah setempat. Dengan tujuan untuk memperkenalkan potensi budaya lokal dan memberikan ruang bagi publik untuk memahami lebih lanjut mengenai sejarah Sumbawa, museum ini didirikan sebagai salah satu wahana pembelajaran. Melalui pengumpulan berbagai koleksi sejarah dan budaya, museum ini bertujuan untuk menyajikan narasi yang menggambarkan peran Sumbawa dalam konteks sejarah Indonesia secara lebih luas. Seiring berjalannya waktu, Museum Daerah Kota Sumbawa berkembang menjadi salah satu pusat informasi dan edukasi yang menggambarkan identitas lokal masyarakat Sumbawa. (Budianto, I. 2017).

Namun, Revitalisasi Museum Daerah Kota Sumbawa, dengan memanfaatkan berbagai metode baru dalam menyajikan informasi sejarah, perlu dilakukan untuk menarik minat pengunjung dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya. Salah satu langkah revitalisasi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman yang lebih interaktif, seperti penggunaan augmented reality (AR) atau virtual reality (VR), serta peningkatan fasilitas untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dan edukatif. Dengan cara ini, museum dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai lembaga yang tidak hanya melestarikan benda-benda bersejarah, tetapi juga mengedukasi dan membangun kesadaran sejarah masyarakat, khususnya generasi muda, agar lebih mencintai dan menghargai. (Wahyuni, S. 2021).

## 2. METODE

Pentingnya sosialisasi museum dikarenakan keberadaan museum itu sendiri sangat penting serta memiliki tanggung jawab dan fungsi untuk melestarikan, membina, sekaligus mengembangkan budaya masyarakat baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Melalui pesan-pesan yang dirangkai lewat display dan ruang pameran, museum di Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi dan jembatan penghubung yang dapat memicu kesadaran dan pengetahuan bagi masyarakat.

Keberadaan museum di Indonesia menjadi sangat penting mengingat museum tidak hanya memiliki fungsi sebagai pelindung benda cagar budaya, melainkan juga sebagai tempat pembentukan ideologi, disiplin, dan pengembangan pengetahuan bagi publik. Hal itu juga ditegaskan dalam kode etik ICOM, “Museum memiliki tugas penting untuk mengembangkan peran pendidikan dan menarik pengunjung lebih luas dari kalangan masyarakat, lokalitas, atau kelompok yang dilayaninya. Interaksi dengan masyarakat pendukung dan pembinaan serta promosi warisan yang diampunya merupakan bagian integral dari pendidikan yang harus dilaksanakan oleh museum.

Perkembangan pemuda-pemudi masa kini dibarengi teknologi yang maju mengakibatkan museum tidak lagi menjadi pilihan utama sebagai alat edukasi sejarah dan budaya, dulu museum digunakan sebagai alat edukasi masyarakat, kini seiring perkembangan teknologi, museum harus tetap eksis dalam hal pengenalan dan pengembangan budaya bagi generasi muda, sehingga museum tetap sebagai peran penting dalam pengenalan budaya daerah yang dapat tergeser oleh budaya luar.

Oleh karena itu, Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Teknologi Sumbawa mengajak kolaborasi Dikbud Bidang Budaya, Melalui UPT Museum Kota Sumbawa untuk lebih mengenalkan museum kepada generasi muda, oleh karena itu Prodi Sejarah Menawarkan Konsep Revitalisasi Museum, agar Museum kota Sumbawa tetap menjadi bagian penting dalam pengenalan Sejarah dan Budaya Sumbawa di era kemajuan teknologi yang cepat dan tidak dapat ditebak ini.

Revitalisasi yang ditawarkan oleh Prodi Sejarah yaitu mengajak perwakilan remaja SMA/SMK Sederajat untuk datang menghadiri Museum serta mengajak kerja sama para pegiat media untuk membantu mempromosikan Sejarah dan Budaya Sumbawa melalui Museum Kota Sumbawa. Pengabdian kepada masyarakat ini wajib dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Psikologi dan Humaniora. Kegiatannya dapat dilaksanakan oleh dosen secara mandiri atau secara berkelompok.

Peralatan yang digunakan pada saat melaksanakan pengabdian adalah laptop, LCD, dan speaker aktif (*sound systems*), kertas karton, spidol warna, printing, penggaris, penghapus, pensil, gunting, lem dan kertas origami yang digunakan untuk menyajikan materi. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah yang diikuti dengan tanya jawab. Metode ceramah merupakan salah satu metode penyampaian materi pelatihan kepada para peserta. Setelah ceramah disampaikan para peserta diberi kesempatan untuk menanyakan kepada tim penyaji pelatihan tentang hal-hal yang belum dimengerti. Selain ceramah dan tanya jawab, penyaji juga memperlihatkan atau menunjukkan contoh-contoh penyampaian dan mempraktekkan cara menjaga sejarah dan budaya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan meminta izin kepada Kepala Museum Daerah Kota Sumbawa dan juga mengundang perwakilan siswa-siswi SMA/SMK sederajat Kabupaten Sumbawa, dimana kegiatan pelatihan dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan tempat ruang Museum Daerah Kota Sumbawa. Setelah mendapatkan izin, kemudian Area Museum yang kami gunakan untuk terselenggaranya acara, direvitalisasi untuk menarik para peserta agar tidak bosan dalam berkunjung kembali,

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan tahapan, mengatur posisi duduk siswa/siswi. Siswa/siswi yang hadir kami undang duduk lesehan dengan dikelilingi benda museum, kemudian untuk menyiapkan buku tulis dan pulpen yang sudah dibawa dari rumah. Setelah itu mahasiswa mengikuti edukasi revitalisasi yang dibawakan oleh pemateri dan panitia acara. Selanjutnya salah satu anggota panitia, yaitu rheskin dan nino memberikan contoh atau tutorial terlebih dahulu dengan memberikan langkah-langkah cara merevitalisasi benda museum yang ada disekelilingnya sesuai arahan pemateri yang telah menjelaskan point-point yang telah dijelaskan.. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1. Hasil dari edukasi revitalisasi Museum Kota Sumbawa**

Langkah pertama Pindahkan benda museum yang terlihat kecil kemudian ditaruh dibagian luar ruangan samping pintu pengunjung. Langkah kedua pindahkan benda museum yang berukuran sedang namun menarik pandangan pengunjung ketika memasuki area museum, seperti halnya Lemari Gong. Kemudian langkah ketiga meletakkan dan menyusun patung manusia tinggalan purbakala tepat didepan area pintu masuk, setelah itu bagian bawahnya diberi karpet warna merah agar terlihat cerah. Langkah berikutnya pastikan posisi replika rumah adat dan Foto para tokoh yang berukuran besar berada dibagian belakang. Pada langkah terakhir setelah hasil modifikasi tata letak sudah sudah jadi, kemudian mengajak dan mengundang para media partner untuk membantu membumihkan hasil dari revitalisasi tersebut (totok suhada, 2024). Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, kemudian mulailah siswa/siswi yang hadir dalam undangan tersebut berlatih dan mempraktikan lalu dibimbing oleh panitia dari mahasiswa.



**Gambar 2. Hasil Terbitan Media Partner dalam Merevitalisasi Museum**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan secara keseluruhan selama satu hari berjalan dengan lancar dan baik. Banyak siswa/siswi yang semangat dan antusias dalam memahami revitalisasi dari museum kota Sumbawa, hal ini ditunjukkan ketika siswa/siswi dapat berimajinasi untuk menghasilkan modifikasi area yang bagus dan menarik dibanding dengan yang lainnya.

Revitalisasi museum pendidikan memberikan banyak manfaat bagi siswa-siswi dan masyarakat, terutama dalam hal peningkatan pemahaman sejarah, budaya, dan identitas lokal. Revitalisasi museum yang melibatkan pembaruan penyajian, penggunaan teknologi interaktif, serta penyediaan program edukasi yang menarik, dapat memperkuat peran museum sebagai lembaga pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari edukasi revitalisasi museum kepada siswa-siswi dan masyarakat :

Meningkatkan Pemahaman Sejarah dan Budaya Lokal, dengan adanya revitalisasi, museum dapat menyajikan informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Bagi siswa-siswi, hal ini akan meningkatkan pemahaman mereka mengenai sejarah dan budaya lokal, serta

membantu mereka untuk mengenali dan menghargai warisan budaya daerah. Pembaruan yang dilakukan pada cara menyampaikan materi seperti penggunaan teknologi digital, pameran interaktif, dan metode pembelajaran yang lebih hidup-akan membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini juga berdampak pada pemahaman mereka tentang pentingnya melestarikan budaya dan sejarah untuk generasi mendatang.

#### **4. KESIMPULAN**

Kontribusi keilmuan sejarah dalam revitalisasi museum, khususnya Museum Daerah Kota Sumbawa, memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai sejarah, budaya, dan identitas lokal. Museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi sejarah, tetapi juga sebagai media edukasi yang dapat menumbuhkan rasa bangga dan kesadaran kolektif tentang warisan budaya daerah.

Melalui pemanfaatan pendekatan keilmuan sejarah, museum dapat menyajikan informasi yang lebih mendalam dan relevan mengenai perjalanan sejarah Sumbawa, termasuk aspek kebudayaan, sosial, dan politik yang membentuk kehidupan masyarakatnya. Revitalisasi museum dengan mengintegrasikan kajian sejarah yang lebih modern dan interaktif, serta memperbarui penyajian koleksi dan fasilitas, dapat menarik minat pengunjung dari berbagai kalangan, baik lokal maupun wisatawan, untuk lebih mengenal dan menghargai sejarah daerah ini.

Selain itu, revitalisasi ini juga memberikan kontribusi pada pelestarian warisan budaya dan sejarah Sumbawa, yang sekaligus berperan dalam mendukung pembangunan pariwisata berbasis budaya. Dengan demikian, museum bukan hanya sekadar tempat penyimpanan barang bersejarah, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan sumber inspirasi bagi generasi penerus dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai sejarah yang ada. Penulis pada artikel ini sekaligus panitia mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Museum Daerah Kota Sumbawa, dewan guru Kabupaten Sumbawa, Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbawa terutama kabid bidang budaya yang sudah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat untuk siswadan siswi SMA/SMK sederajat. Kemudian penulis juga berterima kasih kepada seluruh perwakilan siswa dan siswi Se-Kabupaten Sumbawa yang telah hadir dan sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan penuh semangat dan antusias.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S. (2017). *Revitalisasi museum: Pendekatan keilmuan sejarah dalam peningkatan fungsi museum sebagai sarana edukasi dan wisata sejarah*. Pustaka Belajar.
- Darmawan, A. (2020). Pemanfaatan museum sebagai sarana pembelajaran sejarah dan pelestarian budaya lokal. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 15(2), 75–90.
- Mulyani, R., & Rahmawati, S. (2018). Museum sebagai pusat pembelajaran sejarah dan identitas lokal: Studi kasus museum daerah Kota Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 52–67.
- Pustaka, H. (2015). *Menggali potensi museum dalam pelestarian budaya dan peningkatan pariwisata*. Universitas Indonesia Press.
- Sartika, R. (2016). Kajian museum daerah Sumbawa: Revitalisasi dan pengembangan melalui perspektif sejarah. In *Seminar Nasional Sejarah dan Kebudayaan* (pp. 101–115).
- Sugiyono, I. (2014). Metode penelitian kualitatif untuk kajian sejarah: Aplikasi dalam studi museum daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Sejarah*, 3(3), 28–42.
- Suhardiman, A. (2019). *Keilmuan sejarah dan museum: Mengoptimalkan fungsi museum sebagai tempat edukasi dan konservasi*. Alfabeta.
- Yusuf, F. (2021). *Revitalisasi museum sebagai destinasi pariwisata sejarah: Studi kasus museum daerah Sumbawa*. Penerbit Andi.